

## Inovasi Media Pembelajaran Tematik Melalui Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas V di Masa Pandemi Covid-19

Asih Fitriyani<sup>1</sup>, Ila Amaliyah<sup>2</sup>, Lisna Duwi Cahyani<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
e-mail: fitriyaniasih978@gmail.com, Telp: 08812249979

**Abstrak:** Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, salah satunya adalah negara Indonesia. Kegiatan belajar mengajar berbasis *online* atau disebut *electronic learning (e-learning)* perlu dilakukan pengembangan atau inovasi agar memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Inovasi pembelajaran adalah suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana, dan suasana yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pembelajaran melalui video adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran, melalui media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

**Kata kunci:** Inovasi, Tematik, Video pembelajaran.

**Abstract:** *that can cause infectious diseases in the form of infections in the human respiratory tract caused by viruses. The Covid-19 pandemic that has hit the world, one of which is Indonesia. Online-based teaching and learning activities or called electronic learning (e-learning) need to be developed or innovated to make it easier for students to participate in learning activities. Learning innovation is a new effort in the learning process, using various methods, approaches, facilities, and a supportive atmosphere to achieve learning objectives. Thematic learning is a learning activity by combining several lessons in one theme, which emphasizes student involvement in learning and empowerment in solving problems, so that this can foster creativity according to their different potentials and tendencies. Learning through video is the production and use of material that is absorbed through sight and hearing, through this video media can increase students' interest in learning because they can listen and see pictures at the same time.*

**Keywords:** *Innovation, Thematic, Learning video.*

### PENDAHULUAN

Covid-19 adalah suatu wabah yang dapat menyebabkan penyakit menular berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus. Pandemi Covid-19 yang melanda negara-negara dunia, salah satunya adalah negara Indonesia. Hal tersebut memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dalam masa Pandemi Covid-19 mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Perubahan di bidang pendidikan tersebut diantaranya siswa tidak bisa belajar di sekolah karena semua sekolah menutup kegiatan belajar secara tatap muka mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Kegiatan belajar pun berubah menjadi pembelajaran berbasis *online* atau disebut *electronic learning (e-learning)*. Strategi pembelajaran *e-learning* ini dilakukan dengan berbagai cara mulai dari menggunakan *website*, media sosial, hingga *teleconference* (Alhawiti & Abdelhamid, 2017; Elleithy & Sobh, 2015; Golitsyna, 2017 dalam Ichsan, dkk, 2020: 51).

Kegiatan belajar mengajar berbasis *online* atau disebut *electronic learning (e-learning)* perlu dilakukan pengembangan atau inovasi agar memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Berdasarkan realitas pembelajaran daring di sekolah dasar

dirasa perlu untuk melakukan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran sebagai suatu kebutuhan bagi siswa dan guru di sekolah agar dapat menyukkseskan proses pembelajaran. Mengawali proses ini memang perlu dilakukan oleh guru sebagai manajer pembelajaran. Sebagaimana kita tahu guru memiliki tugas dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran (UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Salah satu tugas guru dalam merencanakan pembelajaran adalah membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang pada akhirnya dapat menarik minat siswa untuk belajar secara daring atau *online*. Terkait hal tersebut maka guru perlu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran salah satunya adalah media pembelajaran. Untuk dapat menciptakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif guru perlu melakukan sebuah inovasi. Teknologi yang saat ini hadir di tengah-tengah kehidupan siswa dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana yang mendukung pembelajaran. Maka melihat peluang ini guru dapat melakukan sebuah inovasi media pembelajaran berbasis teknologi.

Salah satu media teknologi informasi dan komunikasi yang mampu menjangkau dan paling populer di kalangan masyarakat luas adalah media video. Video juga merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Dengan adanya dua unsur tersebut diharapkan siswa mampu menerima, memahami, dan mengingat pesan pembelajaran. Media audio visual memiliki fungsi (1) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra, (3) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif siswa (Sadiman, 2019: 27). Pemanfaatan media video dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas, terutama di sekolah dasar.

Pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring menuntut guru untuk mengarahkan siswa berfikir kritis dan inovatif. Namun dalam pembelajaran daring di sekolah sering terjadi kesulitan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai menjadi salah satu penyebabnya. Pembelajaran yang digunakan oleh guru pun juga masih banyak hanya pemberian tugas melalui media sosial seperti WhatsApp tanpa menjelaskan materi secara rinci kepada siswa yang membuat suasana pembelajaran menjadi pasif, siswa terlihat bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dialami di kelas V SDN 4 Cipeujeuh Wetan.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media video pembelajaran pada pembelajaran tematik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran tematik secara daring menggunakan media video pembelajaran di kelas V SDN 4 Cipeujeuh Wetan.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Inovasi Pembelajaran**

Inovasi dianggap sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya baik berupa gagasan, metode atau alat (KBBI, 2016 : 330). Sedangkan makna pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran (Hamalik, 1999 dalam Mikarsa, 2017: 7.3 ). Maka dapat disimpulkan bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana, dan suasana yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal. Selain itu, inovasi pembelajaran memiliki beberapa manfaat

yaitu (1) dapat memperbaiki keadaan sebelumnya ke arah perencanaan yang lebih baik, (2) memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat menguji coba inovasi yang kita laksanakan, (3) mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan, dan (4) menumbuhkembangkan semangat dalam bekerja (Hadiningsih, 2020: 3).

#### **B. Media Video Pembelajaran**

Media adalah sebuah sarana komunikasi dan sumber informasi. Berasal dari bahasa latin yang berarti “antara”, istilah tersebut merujuk pada segala sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima (Smaldino, 2016: 104). Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002 dalam Hadiningsih, 2020: 7). Dikatakan media pembelajaran, karena segala sesuatu tersebut membawa pesan untuk suatu pembelajaran.

Istilah video berasal dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Pengajaran melalui audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa (Arsyad, 2018: 10). Media video ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena dapat menyimak sekaligus melihat gambar.

Media video pembelajaran memiliki beberapa manfaat yaitu, (1) memberikan pengalaman yang terduga kepada siswa, (2) memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat, (3) menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, (4) memberikan pengalaman kepada siswa untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan (5) menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi siswa (Prastowo, 2017: 94). Dengan adanya media video siswa dapat menyaksikan secara langsung suatu peristiwa lampau yang tidak bisa dihadirkan di dalam kelas. Siswapun dapat memutar kembali media video sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta motivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

#### **C. Pembelajaran Tematik**

Tematik adalah pokok isi atau wilayah dari suatu bahasan materi yang terkait dengan masalah dan kebutuhan lokal yang dijadikan tema atau judul dan akan disajikan dalam proses pembelajaran di kelompok belajar (Muklis, 2017: 66). Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2016: 3). Dari beberapa definisi diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan materi beberapa pelajaran dalam satu tema, yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini dapat menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Pembelajaran tematik ini memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu, (1) dapat mengurangi *overlapping* antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit, (2) menghemat pelaksanaan pembelajaran, (3) siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi atau materi pembelajaran lebih berperan sebagai saran atau alat, bukan tujuan akhir, (4) pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh, (5) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa (Kadir, 2019: 18).

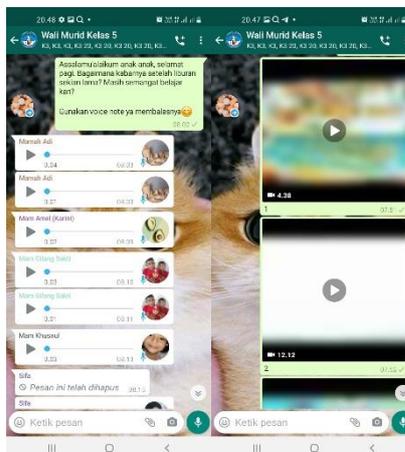
## METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 4 Cipeujeuh Wetan kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon pada tanggal 2 Juni 2021. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas V. Instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrument observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai video pembelajaran yang digunakan oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

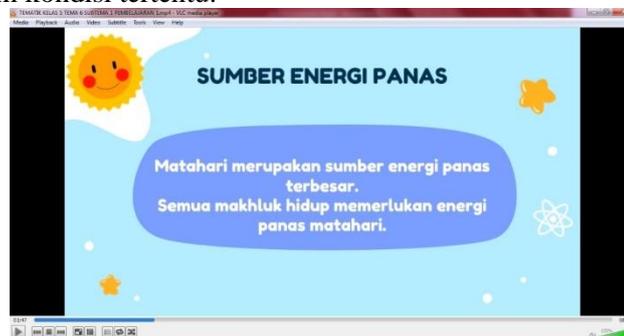
Tahun 2020 terjadi pandemi covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, dikarenakan hal tersebut pemerintah menerbitkan Surat Edaran yang diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2020 yang menghimbau agar segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda. Alternatif yang dirasa tepat sebagai solusi dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yaitu dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Dengan diterbitkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Pemerintah resmi menerapkan model pembelajaran secara daring mulai dari jenjang pendidikan Paud, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK, hingga perguruan tinggi yang ada di seluruh Indonesia.

Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi di SDN 4 Cipeujeuh Wetan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pak Ida Supriatna, S.Pd pada tanggal 2 Juni 2021 menjelaskan bahwa SDN 4 Cipeujeuh Wetan telah menerapkan anjuran pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring yang diterapkan yaitu menggunakan *social media* berupa *group* WhatsApp dengan mengirimkan materi belajar. Namun penerapan pembelajaran daring ini memiliki banyak kendala diantaranya berupa jaringan lemot ataupun pemadaman listrik. Kendala lain yang paling utama dalam menghambat proses pembelajaran daring adalah bagi orang tua atau siswa yang kehidupan ekonominya serba pas-pasan. Untuk memiliki android dan komputer akan terasa menyulitkan bagi mereka. Selain memiliki hambatan, tentunya ada kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, melalui pembelajaran daring siswa akan merasa lebih santai dan nyaman. Dengan kondisi yang seperti itu akan mendorong siswa untuk berani mengungkapkan apa yang ingin mereka sampaikan dalam forum yang dilaksanakan secara online. Karena untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapat mereka tidak dituntut untuk berbicara secara langsung namun dapat melalui tulisan yang mereka sampaikan pada diskusi yang dilaksanakan melalui aplikasi *group* WhatsApp kelas.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Siswa Melalui WhatsApp Group

Salah satu strategi yang tepat digunakan agar pembelajaran daring dapat berjalan optimal pada jenjang Sekolah Dasar ditengah pandemi virus corona seperti saat ini adalah dengan memanfaatkan video pembelajaran. SDN 4 Cipeujeuh Wetan juga menerapkan pembelajaran daring dengan bantuan video pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan tidak semua siswa memiliki handphone pribadi sehingga mereka harus menggunakan handphone bersama orang tua. Keadaan tersebut menyebabkan mereka tidak bisa secara intens mengikuti pembelajaran secara daring. Dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang terjadi guru di SDN 4 Cipeujeuh Wetan memanfaatkan video pembelajaran sebagai media belajar bagi siswanya. Selain hemat biaya video pembelajaran juga mudah dibuat oleh guru. Melalui video pembelajaran siswa juga akan merasa belajar secara langsung bersama guru. Hal tersebut juga dapat memudahkan siswa apabila mereka menggunakan ponsel bersama orang tua. Hal yang paling utama adalah melalui video pembelajaran siswa bebas untuk memutar ulang video tersebut apabila mereka mengalami kesulitan pada materi tertentu mereka dapat memutar berulang-ulang video tersebut. Video pembelajaran juga dapat di download sehingga siswa memiliki sumber belajar yang dapat mereka lihat dalam kondisi tertentu.



Gambar 2. Video Pembelajaran yang Digunakan Guru

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan media video pembelajaran di kelas V SDN 4 Cipeujeuh Wetan, yaitu sebagai berikut.

1. Guru menentukan KD dan Indikator

Kegiatan belajar mengajar yang baik adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Salah satu hal yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah KD dan Indikator. Sebelum membuat RPP, guru harus memperhatikan KD dan Indikator. KD dan Indikator dapat ditemukan melalui buku guru atau buku siswa.

2. Guru membuat RPP beserta Lampirannya

Setelah guru menentukan KD dan Indikator langkah selanjutnya yaitu membuat RPP dan lampiran. Di dalam RPP terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian. Sedangkan lampiran meliputi bahan ajar, media, dan lembar kerja siswa.

3. Proses pembuatan video pembelajaran

Video pembelajaran yang dikembangkan oleh pak Ida Supriatna, S.Pd terdapat 2 jenis video, yaitu video yang hanya menggunakan slide-slide gambar dan video rekaman beliau sedang menjelaskan materi didalam kelas. Penggunaan video tersebut bergantung pada materi yang akan disajikan, apabila materi yang akan disajikan berbentuk deskripsi seperti muatan pembelajaran IPS, Bahasa Indonesia, SBdP, beliau akan menggunakan video dengan bentuk slide-slide gambar. Sedangkan untuk materi yang akan disajikan berupa konsep seperti muatan pembelajaran Matematika dan IPA, beliau akan menggunakan video rekaman beliau sendiri.

Pada proses pembuatan video pembelajaran, perekaman video menggunakan kamera *handphone* dengan berbantuan *tripod*. Kemudian beliau mengedit video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Inshoot*. Untuk slide-slide gambar, beliau mendapatkan gambar-gambar yang menarik tersebut melalui pencarian *google*.

4. Mengunggah video ke *WhatsApp*

Setiap kegiatan belajar berlangsung, Pak Ida Supriatna, S.Pd akan membagikan video pembelajaran tersebut ke dalam *whatsapp group*. Setelah itu, siswa akan diberikan kesempatan untuk menonton video pembelajaran tersebut sebagai bahan belajar mereka. Apabila terdapat siswa yang belum memahami mengenai materi yang disajikan di dalam video, Pak Ida akan memberikan kesempatan untuk bertanya.

5. Membagikan soal evaluasi

Kegiatan selanjutnya Pak Ida Supriatna, S.Pd akan membagikan soal evaluasi berupa gambar atau foto kepada siswa. Siswa akan ditugaskan untuk mengerjakan tugas evaluasi tersebut di buku tulis mereka masing-masing. Untuk pengumpulan soal evaluasi tersebut dengan cara siswa mengirimkan foto hasil tugas mereka secara *chat pribadi*.

6. Mengoreksi hasil tugas siswa

Langkah terakhir dari proses pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan video pembelajaran ini adalah dengan mengoreksi hasil belajar siswa. Pak Ida Supriatna akan mengoreksi hasil belajar siswa yang telah mengumpulkan tugasnya melalui *chat pribadi*. Setelah itu siswa akan menerima nilainya berdasarkan balasan dari *chat pribadi* Pak Ida Supriatna. Apabila ada kesalahan dalam tugas siswa Pak Ida akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaikinya.

Melalui pemanfaatan video pembelajaran siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar, karena pembelajaran tidak monoton, membosankan dan siswa memiliki pengalaman belajar baru. Selain itu video pembelajaran dapat diputar kapanpun mereka memiliki waktu luang sehingga materi pembelajaran yang diajarkan dapat tersimpan dengan rapi dan dapat digunakan untuk belajar kapanpun mereka membutuhkan. Penggunaan video pembelajaran dirasa cukup membantu dalam penerapan pembelajaran daring, hal tersebut terbukti dari keantusiasan siswa yang ditandai dengan aktifnya interaksi yang terjadi di dalam grup kelas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pak Ida Supriatna, S.Pd pada tanggal 2 Juni 2021 menjelaskan bahwa SDN 4 Cipeujeuh Wetan telah menerapkan anjuran pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan pembelajaran daring yang diterapkan yaitu menggunakan *social media* berupa *Whatsapp group*. Salah satu strategi yang tepat digunakan agar pembelajaran daring dapat berjalan optimal pada jenjang Sekolah Dasar ditengah pandemi virus corona seperti saat ini adalah dengan memanfaatkan video pembelajaran. Video pembelajaran yang digunakan oleh Pak Ida Supriatna merupakan murni buatan pribadi. Pembuatan video tersebut didukung dengan menggunakan kamera *handphone* dan aplikasi edit *inshoot*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. (2016). *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Hadiningsih, Sepmi Riska. (2020). *Inovasi Pembelajaran yang Dilakukan Guru di Masa Pandemi*. Skripsi Universitas Riau: Tidak Diterbitkan.

- Ichsan, dkk. (2020). Covid-19 dan E-Learning: Perubahan Strategi Pembelajaran Sains dan Lingkungan di SMP. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*. Vol. 6, No.1, Mei 2020, Hal 50-61.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Mikarsa, Hera Lestari. (2017). *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD Edisi 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muklis, M. (2017). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*. Vol. IV No. 1; Juni 2017, Hal 63-76.
- Prastowo, Andi. (2017). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sadiman, Arief. (2019). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, S.E, dkk. (2016). *Intructional Technology and Media For Learning*. Terjemahan A Rahman. (2019). Jakarta: Kencana.